

ANALISIS DETERMINAN KESEJAHTERAAN ANAK DI INDONESIA

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S1) Pada Jurusan Ilmu Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

RILLA MARISKA
2015/15060116

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS DETERMINAN KESEJAHTERAAN ANAK
DI INDONESIA**

Nama : Rilla Mariska
NIM/TM : 15060116/2015
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Fakultas : Ekonomi

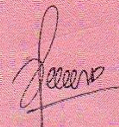
Padang, April 2019

Disetujui Oleh:
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi



Drs. Ali Anis, MS
NIP. 19591129 198602 1001

Diketahui Oleh:
Pembimbing



Dewi Zaini Putri, SE, MM
NIP. 19850804 2008 12 2 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

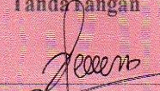
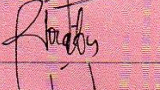
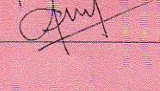
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

ANALISIS DETERMINAN KESEJAHTERAAN ANAK DI INDONESIA

Nama : Rilla Mariska
NIM/TM : 15060116/2015
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Fakultas : Ekonomi

Padang, April 2019

Tim Penguji:

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	: Dewi Zaini Putri, SE, MM	1. 
2	Anggota	: Melti Roza Adry, SE, ME	2. 
3	Anggota	: Ariusni, SE, M.Si	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rilla Mariska
NIM / Tahun Masuk : 15060116 / 2015
Tempat / Tanggal Lahir : Ladang Laweh / 23 Maret 1997
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jln. Cendrawasih Gang Tiung No. 17, Air Tawar Barat, Padang
No. HP / Telepon : 0853 5659 6353
Judul Skripsi : Analisis Determinan Kesejahteraan Anak di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang,.....2019

Yang menyatakan



Rilla Mariska
NIM. 15060116

ABSTRAK

Rilla Mariska (15060116/2015): Determinan Kesejahteraan Anak di Indonesia Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Dibawah Bimbingan Ibu Dewi Zaini Putri, SE, MM

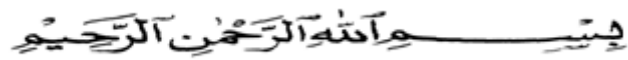
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh (1) pendapatan per kapita terhadap kesejahteraan anak di Indonesia. (2) distribusi pendapatan terhadap kesejahteraan anak di Indonesia. (3) angka melek huruf perempuan terhadap kesejahteraan anak di Indonesia. (4) pendidikan terhadap kesejahteraan anak di Indonesia. (5) kesehatan terhadap kesejahteraan anak di Indonesia. (6) kriminalitas terhadap kesejahteraan anak di Indonesia. (7) secara bersama-sama pendapatan per kapita, distribusi pendapatan, angka melek huruf perempuan, pengeluaran pemerintah disektor pendidikan, dan pengeluaran pemerintah disektor kesehatan terhadap kesejahteraan anak di Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dimana data yang digunakan ialah data sekunder berupa *cross section* tahun 2015 yang didapatkan dari lembaga dan instansi terkait. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis yaitu regresi linear berganda untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa: (1) pendapatan per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan anak di Indonesia. (2) distribusi pendapatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan anak di Indonesia. (3) angka melek huruf perempuan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan anak di Indonesia. (4) pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan anak di Indonesia. (5) kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan anak di Indonesia. (6) kriminalitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan anak. Secara bersama-sama pendapatan per kapita, distribusi pendapatan, angka melek huruf perempuan, pendidikan, kesehatan dan kriminalitas berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan anak di Indonesia dengan tingkat pengaruh 69,40%. Dari hasil penelitian maka dapat disarankan bahwa pentingnya peran masyarakat dan pemerintah untuk bekerja sama dalam meningkatkan kesejahteraan anak di Indonesia.

Kata Kunci: Kesejahteraan Anak, Pendapatan per Kapita, Distribusi Pendapatan, Angka Melek Huruf Perempuan, Pengeluaran Pemerintah disektor pendidikan dan kesehatan

KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul *“Analisis Determinan Kesejahteraan Anak di Indonesia”* dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Ibu Dewi Zaini Putri SE, MM selaku pembimbing yang telah sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Teristimewa kepada Orang Tua dan Keluarga Tercinta yang telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga serta doa, dukungan, semangat, motivasi dan *beasiswa seumur hidup* sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada abang dan adik saya Yos Prianto dan Andika Eko Putra yang selalu memberikan dukungan dan semangat berupa materiil maupun pertanyaan- pertanyaan yang mendesak untuk cepat wisuda.
3. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Ali Anis, MS selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan Ibu Melti Roza Adry, SE, ME selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas

Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Melti Roza Adry, SE, ME selaku dosen penguji (1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Ariusni, SE, M.Si selaku dosen penguji (2) pada Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah meluangkan banyak waktu dalam memberikan ilmu tentang *soft skill*, organisasi, dan bantuan moral, material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
8. Group Friendship (Revy, Rany, Titi, Lisa, Ciput dan Safit) dan Ina yang memberikan motivasi, menemani dikala sedih dan bahagia. *Akhirnya kita bisa barengan keluar dari sini gaes ☺ dan buat Safit, kamu harus keluar di periode wisuda selanjutnya ya...*
9. Squad ESDM (anna, nadya, amaik, dll) yang telah memberikan dukungan kepada penulis dan Geng Bukdew Seeker (Sindi, Tek ci, Sekar, Fajar, Ayu, Kak Yussi) yang selalu membagi keberadaan dosen dan berbagi cerita seraya menunggu giliran untuk bimbingan.
10. 4S (Suci, Sinta, Sintia dan Santika) yang telah memberikan motivasi kepada penulis dan dengan senang hati mendengarkan curhatan serta mengisi hari-hari di kost lebih menyenangkan.
11. Kak Asma Lidya, A. Md (kak lid) yang telah memberikan motivasi dan masukan serta bantuan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2015 dan senior-senior Ilmu Ekonomi yang bersedia membenatu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini tanpa terkecuali.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharpkan saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan di masa mendatang.

Selanjutnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Dengan tulus penulisi mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal bagi kita semua.

Padang, April 2019

Penulis,

Rilla Mariska

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	19
C. Manfaat Penelitian.....	20
D. Manfaat Penelitian.....	20
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	22
A. Kajian Teori.....	22
1. Kesejahteraan Anak.....	23
2. Pembangunan Ekonomi	26
3. Distribusi Pendapatan	28
4. Ekonomi Sumber Daya Manusia	29
5. Kriminalitas Kejahatan	23
B. Penelitian Relevan.....	27
C. Kerangka Konseptual	34
D. Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Jenis dan Sumber Data	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Variabel Penelitian	41
F. Definisi Operasional.....	42
G. Teknik Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Hasil Penelitian.....	53
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	53
2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	56
a. Deskripsi Kesejahteraan Anak di Indonesia	56
b. Deskripsi Pendapatan Per Kapita di Indonesia.....	60
c. Deskripsi Distribusi Pendapatan di Indonesia	63
d. Deskripsi Angka Melek Huruf Perempuan di Indonesia.....	66
e. Deskripsi Pendidikan di Indonesia	68
f. Deskripsi Kesehatan di Indonesia.....	72
g. Deskripsi Kriminalitas di Indonesia	75
3. Analisis Induktif	78
a. Analisis Regresi Linear Berganda	78
b. Uji Asumsi Klasik	79
c. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	82
d. Koefisien Determinan (R^2)	84
e. Pengujian Hipotesis	84
B. Pembahasan	88
1. Pengaruh Pendapatan per Kapita terhadap Kesejahteraan Anak di Indonesia.....	88
2. Pengaruh Distribusi Pendapatan terhadap Kesejahteraan Anak di Indonesia.....	91
3. Pengaruh Angka Melek Huruf Perempuan terhadap Kesejahteraan Anak di Indonesia	96
4. Pengaruh Pendidikan terhadap Kesejahteraan Anak di Indonesia	99
5. Pengaruh Kesehatan terhadap Kesejahteraan Anak di Indonesia.....	101
6. Pengaruh Kriminalitas terhadap Kesejahteraan Anak di Indonesia.....	103
7. Pengaruh Pendapatan per Kapita, Distribusi Pendapatan, Angka Melek Huruf, Pendidikan, Kesehatan dan Kriminalitas terhadap Kesejahteraan Anak di Indonesia.....	106

BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	107
A. Simpulan.....	107
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN.....	114

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Children Development Index (CDI) Indonesia dari tahun 1990-2014.....	2
Tabel 2.1	Golongan Ketimpangan Distribusi Pendapatan	29
Tabel 4.1	Perkembangan Penduduk Indonesia Tahun 2005-2015.....	54
Tabel 4.2	Data Indeks Komposit Kesejahteraan Anak (IKKA) per Provinsi di Indonesia tahun 2015.....	57
Tabel 4.3	Data Pendapatan per Kapita per Provinsi di Indonesia pada Tahun 2015 dengan Harga Konstan 2010	61
Tabel 4.4	Data Gini Rasio per Provinsi di Indonesia pada Tahun 2015.....	64
Tabel 4.5	Data Angka Melek Huruf Perempuan per Provinsi di Indonesia .	67
Tabel 4.6	Data Pendidikan per Provinsi di Indonesia pada Tahun 2015	70
Tabel 4.7	Data Kesehatan per Provinsi di Indonesia pada tahun 2015.....	73
Tabel 4.8	Data Kriminalitas terhadap Anak per Provinsi di Indonesia Pada tahun 2015.....	76
Tabel 4.9	Hasil Estimasi Persamaan Linear Berganda	78
Tabel 4.10	Hasil Uji Normalitas Residual	79
Tabel 4.11	Hasil Uji Multikolinearitas	80
Tabel 4.12	Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan uji Glejser	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2 PDRB per kapita di Indonesia	9
Gambar 1.3 Gini Rasio Indonesia	11
Gambar 1.4 Angka Melek Huruf Perempuan di Indonesia.....	12
Gambar 1.5 Angka Partisipasi Kasar PAUD di Indonesia.....	14
Gambar 1.6 Rasio Dokter Anak di Indonesia	15
Gambar 1.7 Rasio Kriminalitas terhadap Anak di Indonesia.....	17
Gambar 2.1 Distribusi Pendapatan.....	28
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	36

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Indeks Komposit Kesejahteraan Anak Indonesia	4
---	---

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Indeks Komposit Kesejahteraan Anak, Distribusi Pendapatan, Angka Melek Huruf Perempuan, Pengeluaran Pemerintah Disektor Pendidikan dan Pengeluaran Pemerintah Disektor Kesehatan Menurut 34 Provinsi di Indonesia Tahun 2015	115
Lampiran 2. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda	117
Lampiran 3. Hasil Uji Normalitas Residual	118
Lampiran 4. Hasil Uji Multikolinearitas	119
Lampiran 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi sangat tergantung pada perbaikan dalam tingkat pengetahuan masyarakat guna mencapai pemerataan ekonomi dan sosial, pemberantasan kemiskinan, dan peningkatan taraf hidup. Untuk pembangunan ekonomi ini memerlukan modal manusia. Modal manusia adalah pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh oleh para pekerja melalui pendidikan mulai dari program untuk anak-anak. Dimana anak adalah cikal bakal lahirnya suatu generasi baru yang merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia sebagai pembangunan nasional. Kesejahteraan anak adalah terpenuhinya semua kebutuhan manusia baik dari sisi pangan, sandang, dan papan. Kesejahteraan anak dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang ditempuh, kesehatan, dan perlindungan serta banyaknya waktu yang digunakan anak untuk bermain dan belajar (Todaro dan Smith, 2006).

Secara teoritis maupun empiris, kesejahteraan anak adalah tata kehidupan dan penghidupan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar baik secara rohani, jasmani dan maupun sosial (Undang-Undang RI No.4 Tahun 1979). Kesejahteraan anak juga melambangkan kemajuan suatu negara. Anak adalah cikal bakal yang dijadikan input dalam produktivitas ekonomi. Maka dari itu, penting untuk meningkatkan kesejahteraan anak.

Dalam upaya mewujudkan pembangunan nasional di masa anak-anak, yang merupakan objek pembangunan diperlukan suatu kehidupan yang menjamin

pertumbuhan dan perkembangannya. Tata kehidupan dan penghidupan anak di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan hak anak.

Anak memiliki peran hanya bermain dan belajar saja. Namun, menurut UNICEF pada tahun 2018, sebanyak 2,3 juta pekerja anak usia 7-14 tahun kemudian 2 juta anak usia 15-17 tahun. Sembilan puluh (90) persen anak di Indonesia sudah terpapar pornografi internet saat usia 11 tahun dan ada sekitar 25 ribu aktivitas pornografi anak di internet setiap harinya. Masalah anak lainnya seperti pernikahan anak di usia dini, anak korban kekerasan dan anak korban perdagangan orang (Republika, 2018). Ini membuktikan kesejahteraan anak di Indonesia masih belum maksimal.

Berdasarkan data *Children Development Index* (CDI) yaitu pengukuran kesejahteraan anak secara internasional, data kesejahteraan anak di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan (dapat dilihat pada tabel 1.1) . Indeks ini berkisar antara 0 hingga 100. Maksudnya, semakin rendah nilai indeksnya maka kesejahteraan anak makin tinggi. Sebaliknya, semakin tinggi nilai indeksnya maka kesejahteraan anak makin rendah.

Tabel 1.1
Data *Children Development Index* (CDI) Indonesia dari tahun 1990-2014

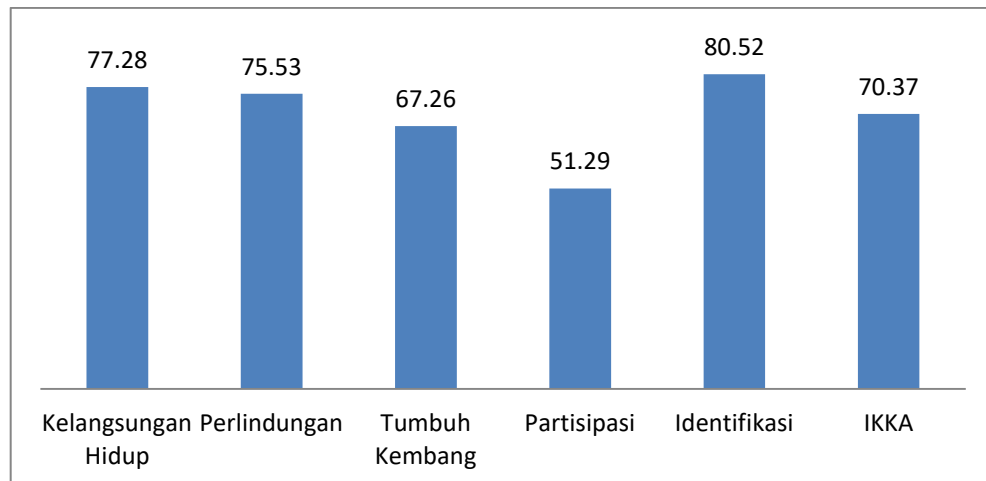
Tahun	CDI Indonesia
1990-1994	25,19
1995-1999	20,80
2000-2006	14,52
2007-2014	9,34

Sumber: UNICEF, 2015

Namun, realitanya kekerasan anak selalu meningkat setiap tahunnya. Hasil pemantauan KPAI dari tahun 2011 sampai 2014, terjadi peningkatan kekerasan pada anak yang signifikan. Pada tahun 2011 terjadi 2.178 kasus kekerasan, 2012 ada 3.512 kasus, dan 2013 ada 4.311 kasus dan pada tahun 2014 ada 5.066 kasus (Setyawan, 2015).

Banyak fenomena yang mempengaruhi kesejahteraan anak tergantung kepada keadaan ekonomi, psikologis dan sosial dimana anak itu dibesarkan. Menurut Dalirazar (2003) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan anak yaitu pendapatan per kapita, distribusi pendapatan, angka melek huruf perempuan, pengeluaran sosial dan konflik perperangan. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Irzalinda (2014), kesejahteraan anak dipengaruhi oleh lingkungan anak-anak yang dibesarkan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan rata-rata pendidikan orang tua dan pendapatan per kapita dibawah garis kemiskinan mempengaruhi kesejahteraan anak. Namun, berbeda pada penelitian Fong *et al* (2018), kesejahteraan anak dipengaruhi oleh demografi anak dan faktor risiko keluarga.

Di Indonesia kesejahteraan anak diukur dari Indeks Komposit Kesejahteraan Anak (IKKA) yang meliputi kelangsungan hidup, perlindungan, tumbuh kembang, partisipasi dan identitas. IKKA ini tidak hanya mengukur kesejahteraan anak secara nasional, namun juga per provinsi, kabupaten/kota di Indonesia pada tahun 2015 (KPPPA, 2016). Secara garis besar indeks kesejahteraan anak 2015 menurut dimensi hak anak dapat digambarkan pada grafik berikut:



Grafik 1.1 Indeks Komposit Kesejahteraan Anak Indonesia, 2015

Dari grafik 1.1, dapat dijelaskan bahwa indeks komposit kesejahteraan anak Indonesia tahun 2015 sebesar 70,37 tergolong menengah. Hal ini dikarenakan kesejahteraan anak sudah cukup baik namun belum sempurna. Terbukti masih adanya kekerasan pada anak dan juga anak yang bekerja dibawah umur. Indeks komposit ini terdiri dari 5 (lima) indikator, yaitu kelangsungan hidup, perlindungan, tumbuh kembang, partisipasi dan identifikasi.

Pertama, kelangsungan hidup ini mencakup angka neonatal dengan persentase 91,96%, angka kematian bayi sebesar 34 orang dari 1.000 kelahiran anak, angka kematian balita sebesar 43 orang dari 1.000 kelahiran anak dan angka morbiditas anak usia 5-17 tahun. Secara keseluruhan, kelangsungan hidup anak di Indonesia pada tahun 2015 adalah 77,28. Jika dilihat dari indeksnya, ini menandakan status pencapaian kelangsungan hidup anak masih dalam kondisi menengah, tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah. Ini berarti adanya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat.

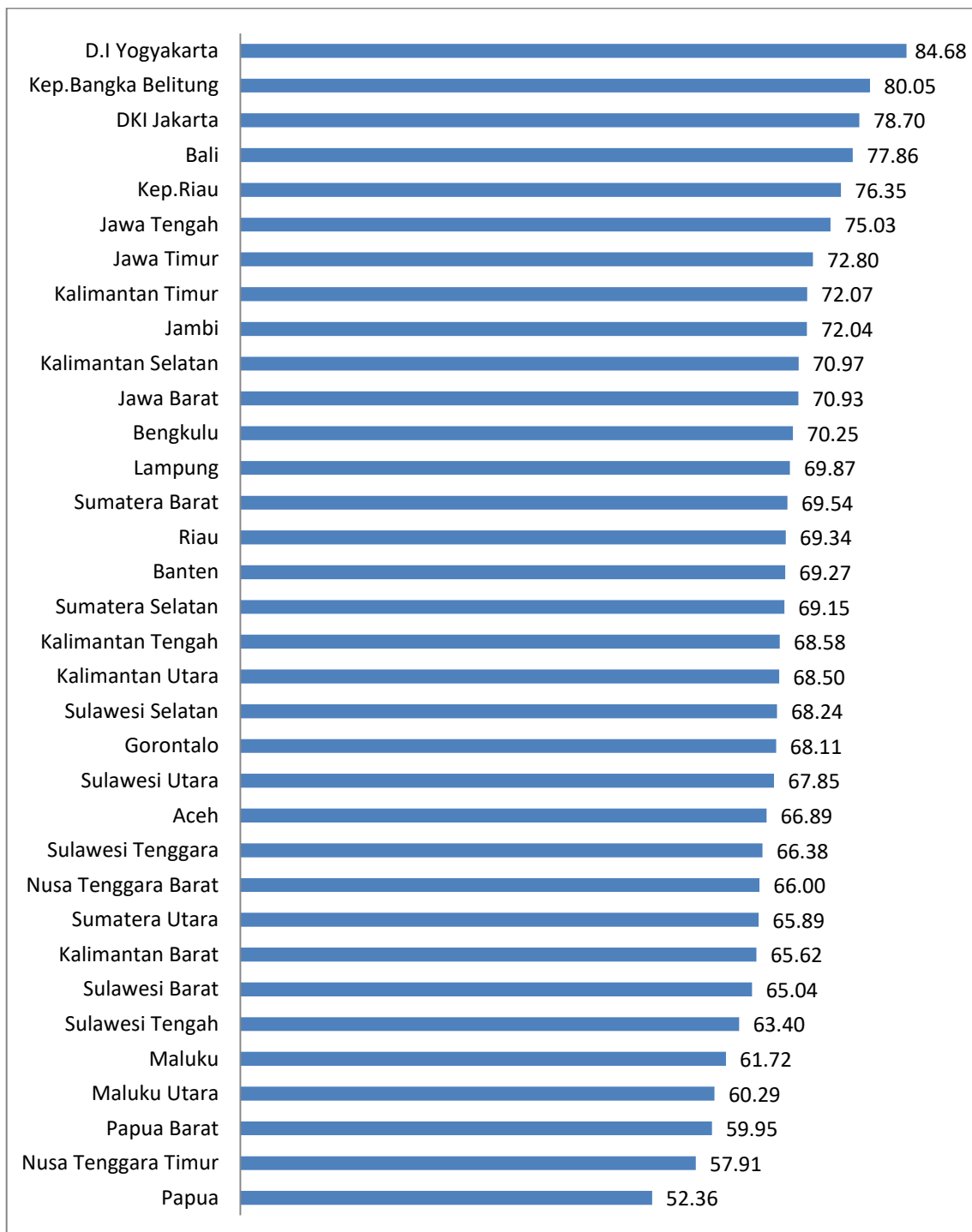
Kedua, perlindungan anak di Indonesia berindeks 75,53. Perlindungan anak tercakup pemeriksaan kehamilan kepada dokter sebanyak 14%, perawat atau bidan sebesar 4%, imunisasi dasar sebesar 90,8%, imunisasi lanjutan sebesar 62,2%, anak yang bekerja umur 10-17 tahun sebesar 2,77% dan persentase perkawinan usia dini 10-18 tahun sebesar 27,18%. Dilihat dari status pencapaian, perlindungan anak dikategorikan menengah. Artinya masih ada permasalahan yang terjadi pada kesejahteraan anak. Ketiga, tumbuh kembang mencakup pengukuran berat bayi rendah sebesar 83,11%, bayi bergizi baik sebesar 83,64%. Angka partisipasi sekolah usia 7-12 tahun sebesar 99,09% dan angka partisipasi sekolah usia 13-15 tahun sebesar 94,72%, dan usia 16-18 sebesar 70,61%, serta usia 19-24 tahun sebesar 22,95%. Secara keseluruhan, indeks tumbuh kembang adalah 67,26. Ini memperlihatkan tumbuh kembang anak berada pada status pencapaian kesejahteraan anak yang menengah. Artinya belum keseluruhan anak yang mengecap pendidikan hingga perguruan tinggi. Rata-rata pendidikan anak baru hingga tingkatan sekolah menengah. Ini menandakan program wajib belajar anak mulai diterapkan diseluruh daerah.

Keempat, partisipasi yang mencakup balita ikut dalam perjalanan wisata, anak yang melakukan kegiatan olahraga sebesar 16,64%, kemasyarakatan sebesar 81,97% dan keagamaan memiliki sebesar 51,72%. Jadi, secara keseluruhan partisipasi anak memiliki indeks 51,29 tergolong rendah. Artinya ada terjadi permasalahan pada partisipasi anak untuk mewujudkan kesejahteraannya. Ini dikarenakan kurangnya perhatian orang tua untuk meminta anaknya terlibat didalam kegiatan wisata, agama dan kemasyarakatan. Terakhir, identitas memiliki

indeks 80,52 tergolong tinggi karena sudah banyak yang memiliki akta kelahiran dan menurut Permendagri Nomor 2 Tahun 2016, saat ini anak sudah bisa memiliki Kartu Identitas Anak (KIA) (Nursanti, 2018). Identitas ini diukur melalui ibu hamil yang memiliki kartu nikah dengan bobot 0,03%, dan akta kelahiran bayi dan balita 79,92%. Ini menunjukkan identitas anak sudah mendapatkan perhatian bagi orang tua anak dan pemerintah. Sehingga identitas anak status pencapaiannya sudah tinggi.

Indeks Komposit Kesejahteraan Anak (IKKA) ini diukur melalui 5 (lima) survei yaitu melalui Sensus Penduduk (SP), Survei Penduduk Antar Sensus (Supas), Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas).

Menurut Kementerian Peremberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) (2016) Indeks Komposit Indonesia sebesar 70,37. Ini menandakan bahwa kesejahteraan anak di Indonesia dalam tingkatan menengah (indeks 66,67-80,00). Dilihat antar provinsi, provinsi yang memiliki IKKA tertinggi adalah Daerah Istimewa Yogyakarta dengan indeks 84,68 dan IKKA terendah berada pada provinsi Papua dengan indeks 52,36. Kesejahteraan anak tertinggi ada di Daerah Istimewa Yogyakarta dikarenakan Yogyakarta adalah kota pendidikan. Sehingga penyebab kesejahteraan anak mengalami peningkatan dibandingkan dengan daerah lainnya. Sementara, kesejahteraan anak terendah ada di Papua disebabkan Papua masih digolongkan daerah yang tertinggal dan jauh dari pemerintah pusat sehingga kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah pusat. Berikut data Indeks Komposit Kesejahteraan Anak di Indonesia pada tahun 2015.



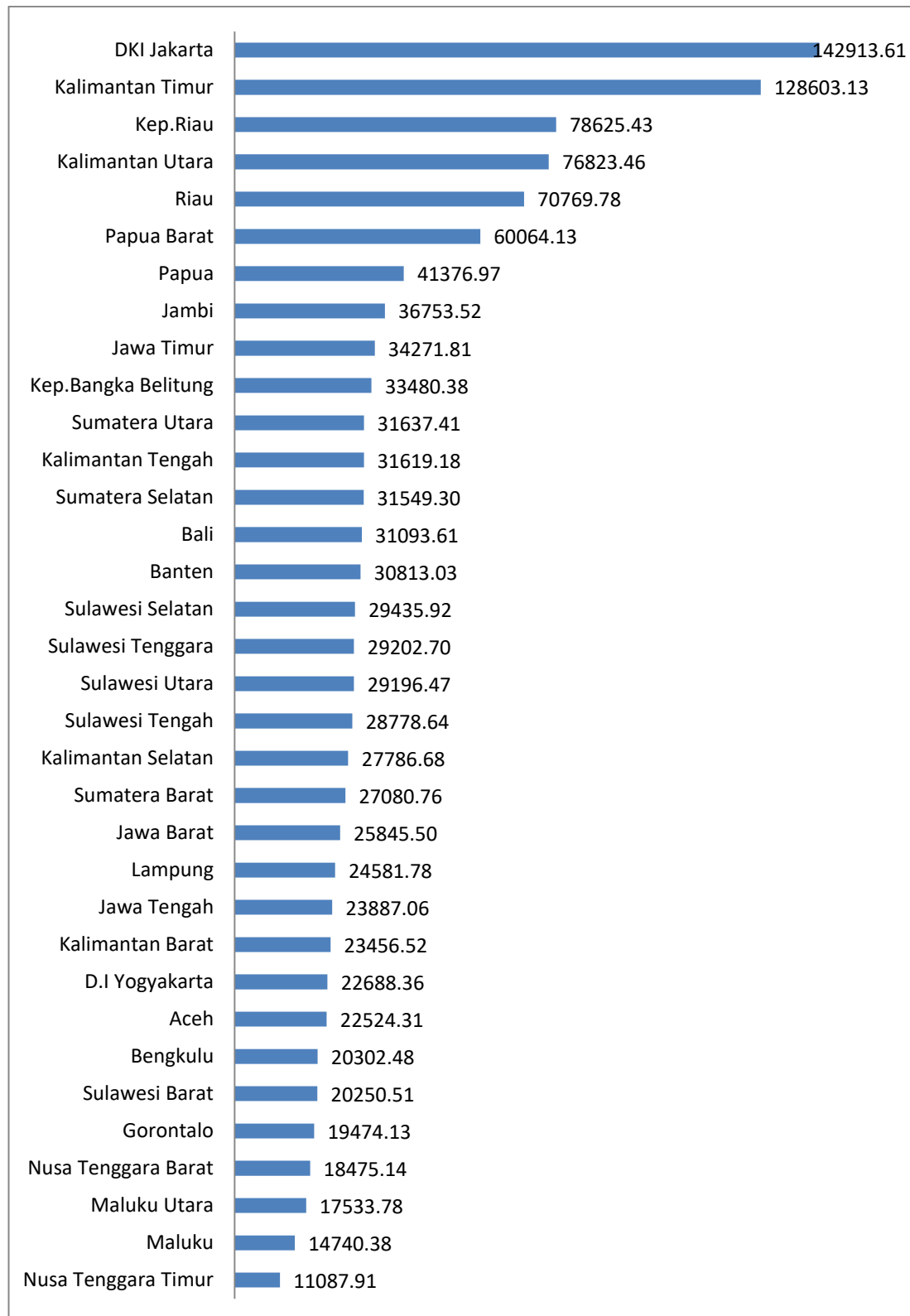
Gambar 1.1 Indeks Komposit Kesejahteraan Anak di Indonesia

Sumber: KPPPA, 2015

Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) (2016) Indeks Komposit Indonesia sebesar 70,37. Ini menandakan bahwa kesejahteraan anak di Indonesia dalam tingkatan menengah (indeks 66,67-80,00). Dilihat antar provinsi, provinsi yang memiliki IKKA tertinggi adalah Daerah Istimewa Yogyakarta dengan indeks 84,68 dan IKKA terendah berada pada provinsi Papua dengan indeks 52,36. Kesejahteraan anak tertinggi ada di Daerah Istimewa Yogyakarta dikarenakan Yogyakarta adalah kota pendidikan. Sehingga penyebab kesejahteraan anak mengalami peningkatan dibandingkan dengan daerah lainnya. Sementara, kesejahteraan anak terendah ada di Papua disebabkan Papua masih digolongkan daerah yang tertinggal dan jauh dari pemerintah pusat sehingga kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah pusat.

Menurut Dalirazar (2003) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan anak, diantaranya adalah pendapatan per kapita, distribusi pendapatan, angka melek huruf perempuan, serta pengeluaran pemerintah disektor pendidikan dan kesehatan.

Gambar 1.2 dapat dijelaskan bahwa pendapatan per kapita pada tahun 2015 adalah sebesar Rp. 1.296.723.780,-. Dimana pendapatan per kapita paling tinggi adalah DKI Jakarta Rp. 142.913.610,-, ini dikarenakan upah minimum yang tinggi dan mayoritas penduduk bekerja di sektor industri. Sementara pendapatan per kapita terendah adalah Rp. 11.087.910,- yaitu provinsi Nusa Tenggara Timur. Dengan meningkatnya pendapatan per kapita, maka kesejahteraan anak juga akan naik. Berikut data pendapatan per kapita yang diukur dari PDRB per kapita tahun dasar 2010.

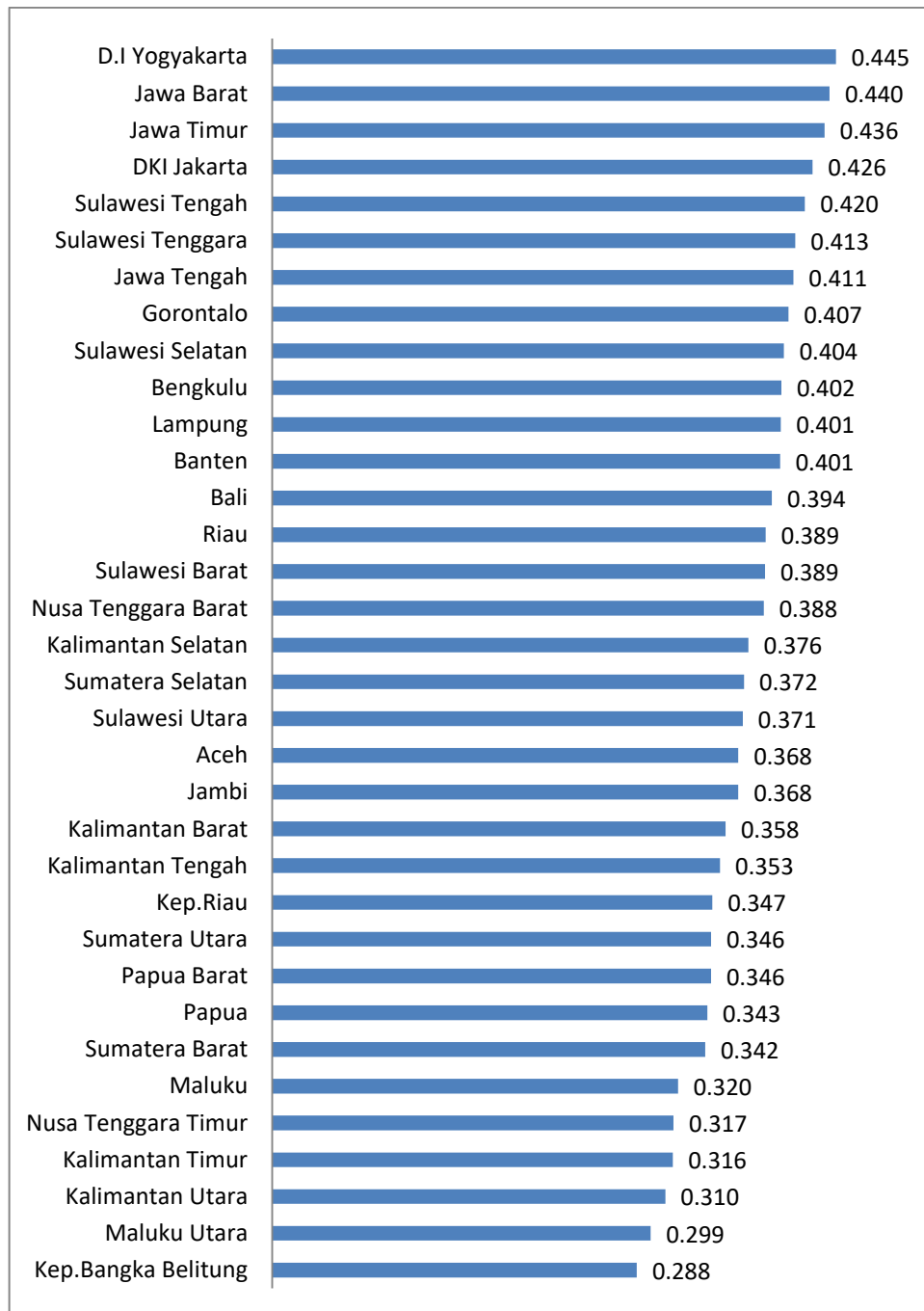


Gambar 1.2 PDRB per kapita di Indonesia

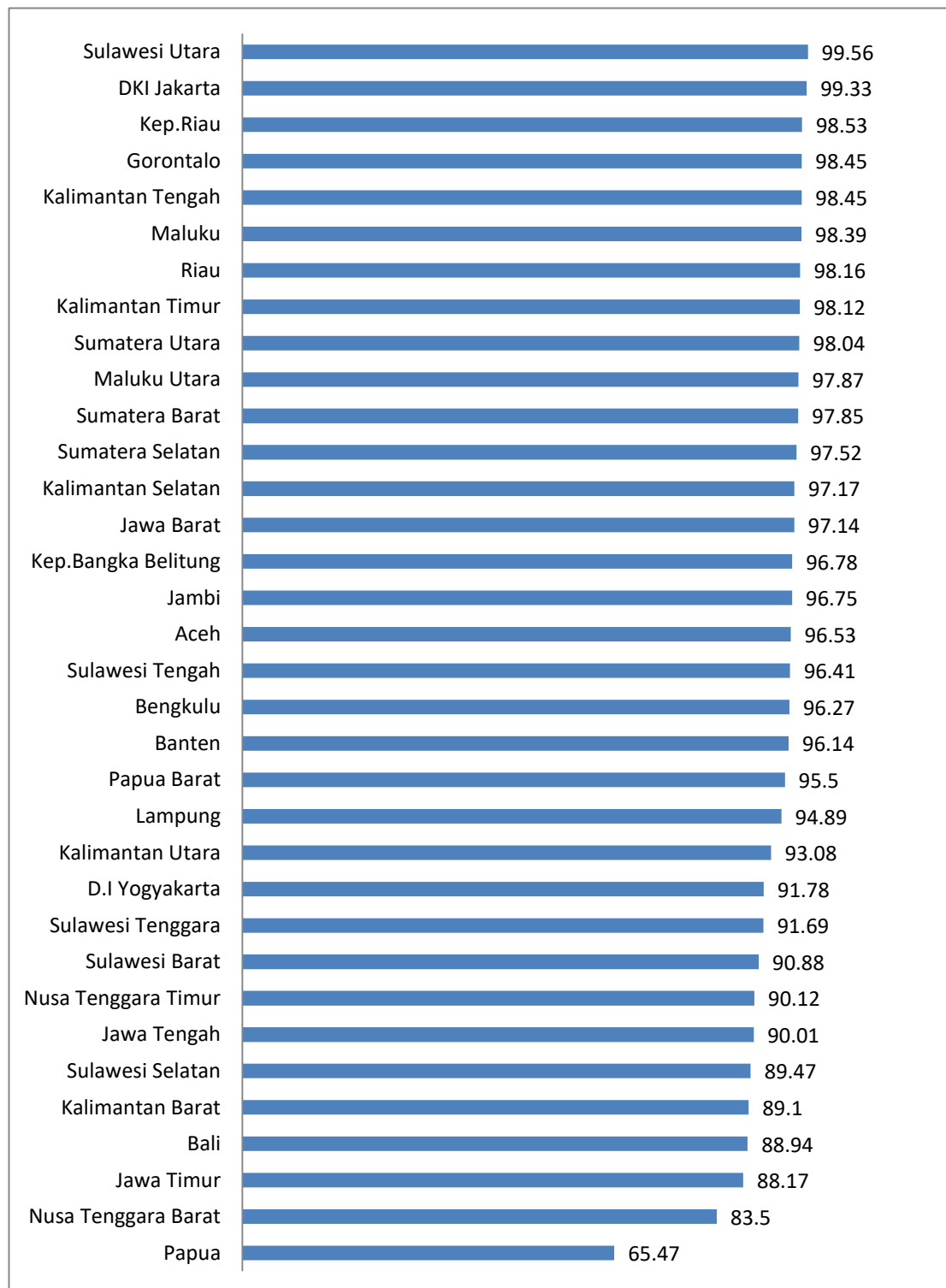
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2015

Didalam suatu provinsi ada kota dan desa, dimana kemajuan ekonomi di kota lebih cepat dibandingkan dengan desa. Sehingga terjadilah kesenjangan ekonomi, memunculkan pengangguran, ketimpangan ekosistem akibat arus migrasi yang tidak terkendali, dan kemiskinan yang berdampak buruk terhadap kesejahteraan anak. Kesenjangan ekonomi yang diakibatkan oleh kemajuan ekonomi antara perkotaan dan pedesaan ditunjukkan dengan adanya ketidakmerataan distribusi pendapatan. Distribusi pendapatan ini dapat diukur melalui gini rasio. Nilai gini rasio berkisar antara 0-1. Semakin mendekati 1 berarti gini rasionya semakin tinggi yang menunjukkan disparitas pendapatan antar daerah yang semakin tinggi. Tingginya disparitas pendapatan menggambarkan tingginya kesenjangan antara penduduk yang berpendapatan tinggi dan penduduk yang berpendapatan rendah dalam suatu wilayah.

Gambar 1.3 dapat dijabarkan bahwa gini rasio Indonesia pada tahun 2015 tergolong tingkatan menengah karena hampir mendekati 1 yaitu 0,424. Jika dilihat dari antar propinsi, gini rasio tertinggi adalah Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu sebesar 0,445 artinya pada provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terjadi ketimpangan distribusi pendapatan yang tinggi dan gini rasio terendah ada di Kepulauan Bangka Belitung yakni sebesar 0,288 artinya ketimpangan distribusi pendapatan di provinsi ini rendah. Berikut data gini rasio per provinsi di Indonesia tahun 2015.



Gambar 1.3 Gini Rasio Indonesia
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2015



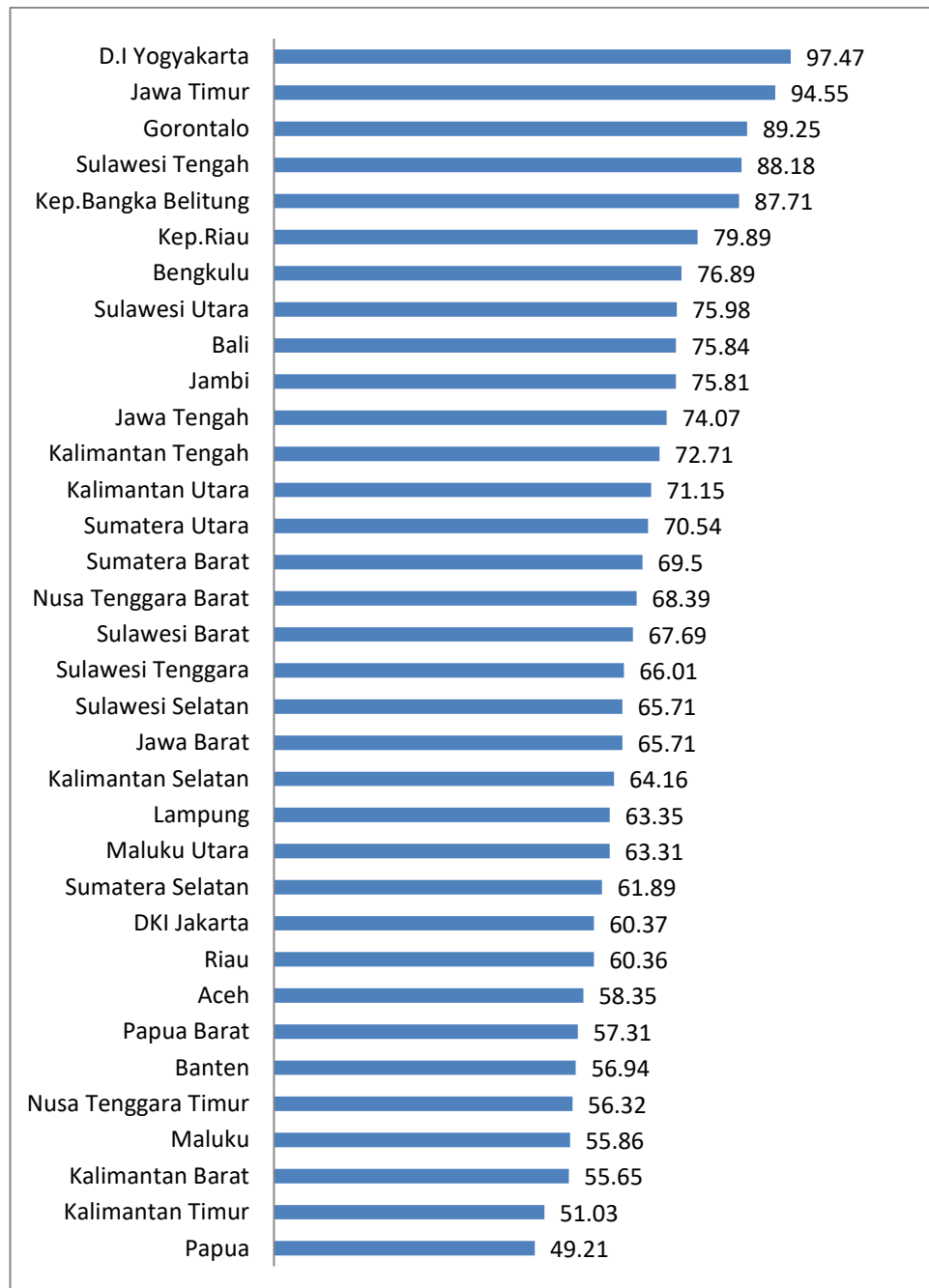
Gambar 1.4 Angka Melek Huruf Perempuan di Indonesia

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2015

Tingkat melek huruf perempuan dianggap faktor yang sangat diperlukan dalam kesejahteraan anak karena pengetahuan yang tinggi akan mendidik anak dari kandungan hingga anak masuk ke dunia pendidikan terutama perempuan, karena perempuan adalah sekolah pertama bagi anak. Maka perlu bagi perempuan untuk mampu menguasai kemampuan membaca dan menulis guna mengakses informasi yang berkaitan dengan tumbuh kembang anaknya.

Gambar 1.3 dijabarkan bahwa angka melek huruf perempuan di Indonesia cukup tinggi yaitu sebesar 93,34%. Dilihat antar provinsi di Indonesia, angka melek huruf perempuan yang tertinggi adalah Sulawesi Utara sebesar 99,56% dan terendah ada pada provinsi Papua yakni sebesar 65,47%. Artinya semakin tinggi melek huruf perempuan, menandakan tingkat tulis baca perempuan pada wilayah tersebut tinggi, kemajuan teknologilah yang menyebabkan masyarakat harus melek huruf. Sehingga ilmu dan pengetahuan tinggi dan akan berdampak terhadap kesejahteraan anak.

Karakter dari suatu negara dapat dilihat dari pola pikir dan sikap generasi dari tahun ke tahun. Pembentukan pola pikir dan sikap yang baik bagi anak dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap individu. Pendidikan akan lebih baik jika diperoleh semenjak anak-anak. Anak sejahtera apabila anak mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan merupakan salah satu investasi untuk masa yang akan datang. Untuk itu, penting meningkatkan pendidikan anak. Pendidikan anak dapat dilihat dari angka partisipasi kasar PAUD (*gross enrollment ratio of ece*). Berikut data angka partisipasi kasar PAUD per Provinsi pada tahun 2015.

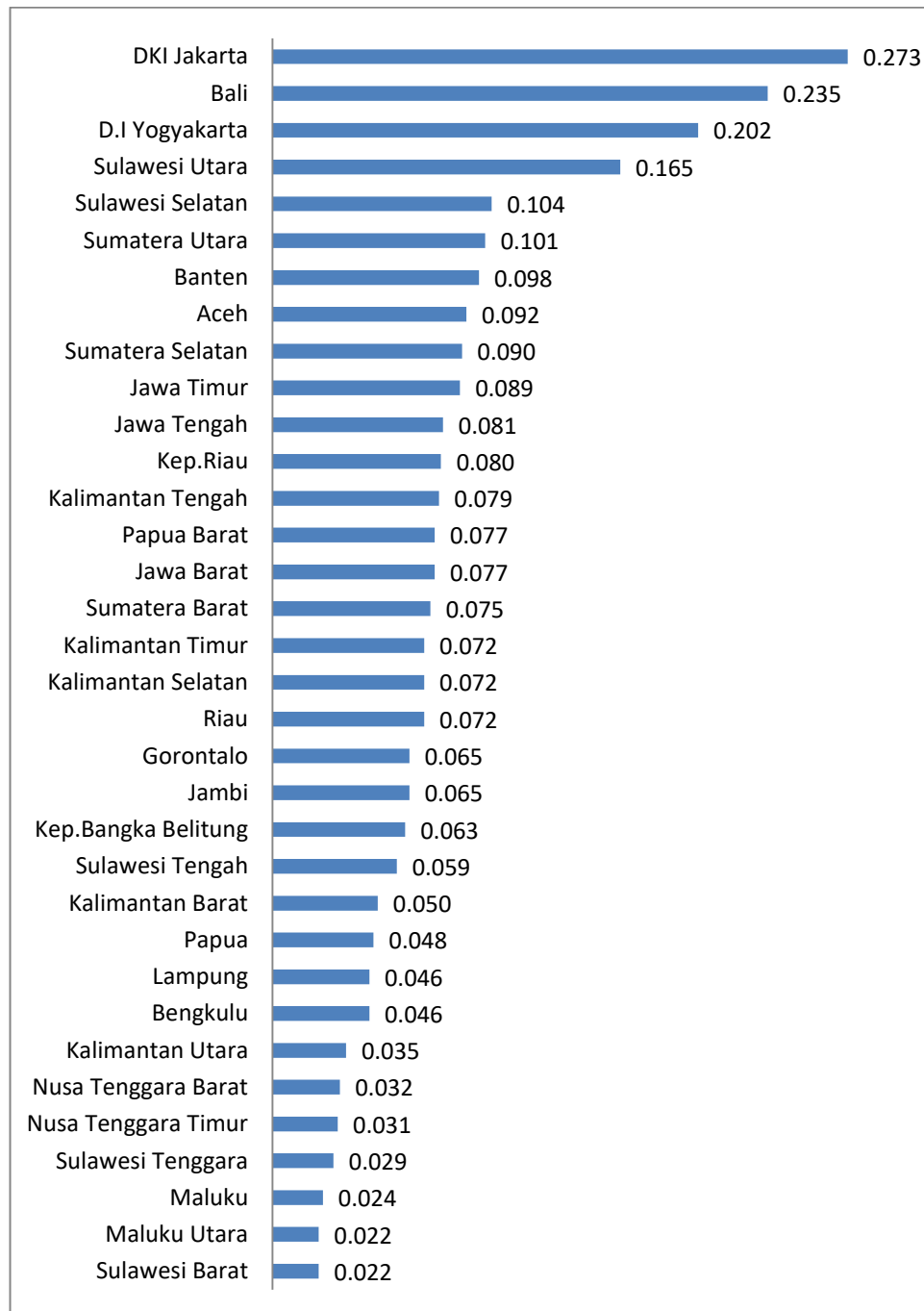


Gambar 1.4 Angka Partisipasi Kasar PAUD di Indonesia

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2016

Berdasarkan grafik 1.5 bahwa angka partisipasi kasar PAUD di Indonesia adalah sebesar 70,06. Dimana provinsi yang tertinggi adalah Dearah Istimewa Yogyakarta dikarenakan Yogyakarta adalah provinsi yang terkenal akan

pendidikan di daerah tersebut. Sementara yang paling rendah itu adalah Papua, ini disebabkan Papua terletak jauh dari pemerintah pusat sehingga kurang diperhatikan oleh pemerintah.



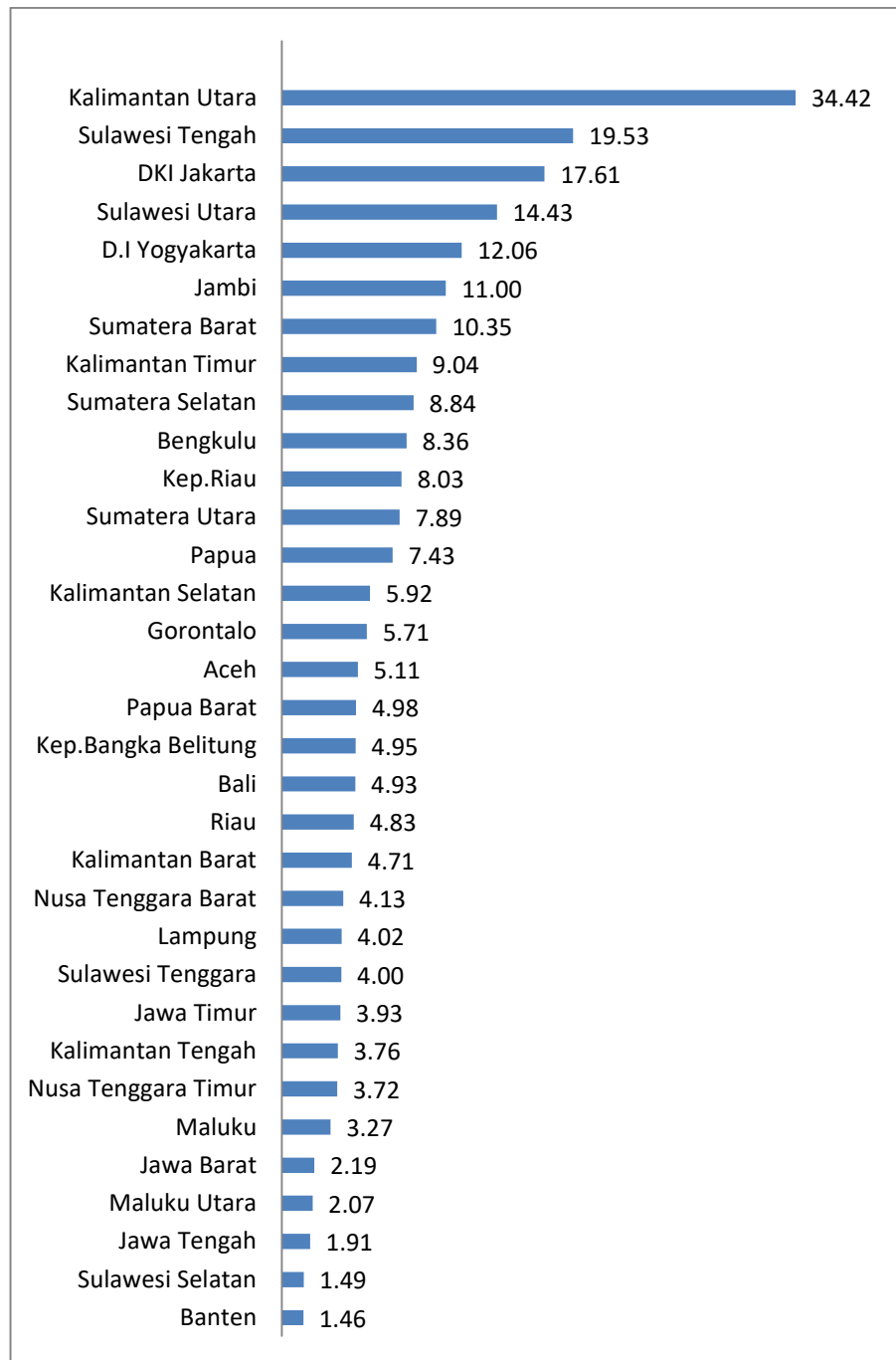
Gambar 1.6 Rasio Dokter Anak di Indonesia

Sumber: Kementerian Kesehatan RI, 2015

Pendidikan tidak akan jalan jika kesehatan seseorang lemah. Untuk penting untuk menjaga kesehatan, dengan adanya tingkat kesehatan anak yang lebih baik maka tingkat produktivitas akan meningkat pula. Kesehatan juga dapat menggambarkan kesejahteraan seseorang. Sama hal dengan anak, anak akan sejahtera apabila kesehatannya terjaga. Kesehatan anak yang baik ini memerlukan peran medis, terutama dokter spesialis anak. Kesehatan anak dapat diukur dari indikator rasio dokter spesialis anak.

Berdasarkan Gambar 1.6 dapat dijabarkan bahwa rasio dokter anak yang tertinggi itu ada di Provinsi DKI Jakarta dengan rasio 0,273 artinya di provinsi banyak dokter anak, sementara rasio dokter anak terendah itu ada di Provinsi Maluku Utara dan Sulawesi Barat yaitu 0,022 ini menandakan pada provinsi ini dokter anak sangatlah sedikit.

Ada faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan anak yaitu kriminalitas. Kriminalitas adalah tindakan yang mengganggu seseorang yang tidak sesuai dengan norma dan aturan sehingga orang tersebut menjadi tidak nyaman dan aman. Berbagai macam kerugian yang disebabkan oleh kriminalitas ini, baik kerugian ekonomi, fisik, moral, dan psikologis. Kriminalitas ini disebabkan karena berbagai macam persoalan seperti ekonomi, sosial, konflik dan rendahnya kesadaran akan hukum. Kriminalitas dapat diukur melalui indikator kriminalitas kejahatan yang terjadi pada anak. Berikut data kriminalitas yang terjadi anak per provinsi di Indonesia pada tahun 2015.



Gambar 1.7 Data Kriminalitas terhadap anak di Indonesia

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2017

Berdasarkan Gambar 1.7 terlihat angka kriminalitas kejahatan terhadap anak yang tertinggi ada di provinsi Kalimantan Utara yaitu sebesar 34,42 dan yang terendah ada di Provinsi Banten yaitu sebesar 1,46. Ini menandakan semakin

tinggi angka kriminalitas kejahatan terhadap anak, maka kesejahteraan anak semakin turun (Dalirazar, 2003).

Dari gambar 1.1 hingga tabel 1.7 dapat ditarik kesimpulan bahwa Indeks komposit kesejahteraan anak yang tinggi belum tentu dipengaruhi oleh pendapatan per kapita, distribusi pendapatan, angka melek huruf perempuan, pendidikan dan kesehatan yang tinggi serta tingkat kriminalitas yang rendah. Misalkan IKKA tertinggi di Indonesia pada tahun 2015 adalah D.I Yogyakarta dengan indeks 84,68, sementara pendapatan per kapitanya sebesar Rp 22.688.360,- (delapan terendah dari total PDRB per kapita se-Indonesia), distribusi pendapatan sebesar 0,455 (tertinggi dari total distribusi pendapatan se-Indonesia), angka melek huruf perempuan sebesar 91,78% (sembilan terendah dari total angka melek huruf se-Indonesia, dari pendidikan dengan angka partisipasi kasarnya adalah sebesar 97,47 (tertinggi dari semua angka partisipasi PAUD se-Indonesia) dan kesehatan dengan rasio dokter anak sebesar 0,202 (tiga tertinggi se-Indonesia) serta kriminalitas dengan rasio kriminalitasnya sebesar 12,06 (lima tertinggi dari semua rasio kriminalitas).

Seharusnya makin tingginya pendapatan per kapita, distribusi pendapatan, angka melek huruf perempuan, serta pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan anak. Meskipun ada indikator yang lain yang lain yang mempengaruhi kesejahteraan anak, yaitu dari sisi kesejahteraan sosial dan psikologi (Sunarti, 2006).

Melihat dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji pengaruh aspek ekonomi terhadap

kesejahteraan anak di Indonesia dalam bentuk skripsi yang berjudul “ANALISIS DETERMINAN KESEJAHTERAAN ANAK DI INDONESIA”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Seauhmanakah pengaruh pendapatan per kapita terhadap kesejahteraan anak di Indonesia?
2. Seauhmanakah pengaruh distribusi pendapatan terhadap kesejahteraan anak di Indonesia?
3. Seauhmanakah pengaruh angka melek huruf perempuan terhadap kesejahteraan anak di Indonesia?
4. Seauhmanakah pengaruh pendidikan terhadap kesejahteraan anak di Indonesia?
5. Seauhmanakah pengaruh kesehatan terhadap kesejahteraan anak di Indonesia?
6. Seauhmanakah pengaruh kriminalitas kejahatan terhadap kesejahteraan anak di Indonesia?
7. Seauhmanakah pengaruh pendapatan per kapita, distribusi pendapatan, angka melek huruf perempuan, pendidikan, kesehatan, dan kriminalitas kejahatan terhadap kesejahteraan anak di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan per kapita terhadap kesejahteraan anak di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh distribusi pendapatan terhadap kesejahteraan anak di Indonesia
3. Untuk menganalisis pengaruh angka melek huruf perempuan terhadap kesejahteraan anak di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan terhadap kesejahteraan anak di Indonesia.
5. Untuk menganalisis pengaruh kesehatan terhadap kesejahteraan anak di Indonesia.
6. Untuk menganalisis pengaruh kriminalitas terhadap kesejahteraan anak di Indonesia.
7. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan per kapita, distribusi pendapatan, angka melek huruf, pendidikan, kesehatan dan kriminalitas terhadap kesejahteraan anak di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pengembang ilmu pengetahuan

Dengan adanya penelitian ini dapat memperkaya teori dan ilmu yaitu teori ekonomi sumber daya manusia, ekonomi publik dan ekonomi pembangunan tentang kesejahteraan anak.

2. Bagi pengambil kebijakan

Penelitian ini dapat dijadikan pengambil kebijakan yaitu Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Badan Pusat Statistik, dan Kementerian Ekonomi Sumber Daya Manusia, Kementerian Keuangan di Indonesia, Kementerian Pendidikan, Kementerian Kesehatan.

3. Bagi peneliti lebih lanjut

Bagi peneliti untuk masa akan datang, bisa meneliti lebih dalam tentang kesejahteraan anak, pendapatan per kapita, angka melek huruf perempuan, pendidikan, kesehatan, dan kriminal serta variabel lain yang mempengaruhi kesejahteraan anak selain variabel dalam penelitian ini.

4. Bagi mahasiswa sebagai syarat dalam rangka mencapai gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Kesejahteraan Anak

a. Kesejahteraan

Neoclasical welfare theory mempopulerkan prinsip pareto optimality dalam teori kesejahteraan. Prinsip dari pareto optimality merupakan kondisi tercapainya keadaan kesejahteraan dari semua kepuasan individu. Pada hakikatnya, tingkat kesejahteraan secara umum tidak hanya merujuk pada tingkat kesejahteraan secara ekonomi semata dengan pencapaian kepuasan individu secara maksimal, tetapi juga melibatkan seluruh aspek kehidupan atau lingkungan sosialnya. Kesejahteraan (*welfare*) ekonomi dikatakan apabila terpenuhi semua kebutuhan manusia, seperti pangan, sandang, pangan, pendidikan, kesehatan perlindungan, dan sebagainya (KPPPA, 2015).

Sunarti (2006), Teori kesejahteraan pada dasarnya dibedakan menjadi tiga yaitu kesejahteraan ekonomi, kesejahteraan sosial dan kesejahteraan psikologis. Dimana kesejahteraan ekonomi sebagai tingkat terpenuhinya input secara finansial oleh keluarga. Kesejahteraan sosial diantaranya penghargaan (*self esteem*) dan dukungan sosial. Sementara kesejahteraan psikologi merupakan fenomena multidimensi yang terdiri dari fungsi emosi dan fungsi kepuasan hidup. Terdapat tiga dimensi kesejahteraan psikologi yaitu (1) suasana hati, (2) tingkat kepuasan (3) arti hidup.

b. Kesejahteraan anak

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 1979 (1979), bahwa anak adalah seseorang yang belum mencapai umur 21 (dua puluh satu) tahun dan belum pernah menikah yang memiliki potensi serta penerus cita-cita bangsa yang dasar-dasarnya telah diletakkan oleh generasi sebelumnya.

Kesejahteraan anak adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar, baik secara rohani, jasmani maupun sosial. Dimana anak berhak mendapatkan perawatan, asuhan, bimbingan, pemeliharaan dan perlindungan. Usaha kesejahteraan anak ini dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat.

Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2016) bahwa kesejahteraan dapat dilihat dari dua sisi, pertama secara keseluruhan kesejahteraan merupakan suatu kondisi terpenuhinya sebagian besar masyarakat pada tingkat tertentu, dan kedua adalah terpenuhinya kebutuhan pada berbagai aspek kehidupan dasar seperti sandang, pangan, papan (perumahan), kesehatan, pendidikan, pekerjaan dan keamanan pada tingkat tertentu. Ada beberapa klasifikasi indeks komposit kesejahteraan anak (IKKA), yaitu (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2016):

- a. Status pencapaian IKKA sangat tinggi, apabila berindeks $IKKA \geq 90$
- b. Status pencapaian IKKA tinggi, dengan indeks $80,00 \leq IKKA < 90$.

- c. Status pencapaian IKKA menengah, dengan indeks $66,67 \leq \text{IKKA} < 80,00$.
- d. Status pencapaian IKKA rendah, apabila indeks $50,00 \leq \text{IKKA} < 66,67$.
- e. Status pencapaian IKKA sangat rendah, apabila $\text{IKKA} < 50,00$.

Landasan hukum lain yang tentang kesejahteraan anak adalah Undang-Undang RI No.11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, Undang-Undang RI No. 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 pada pasal 28B yang berbunyi “Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.

Undang-undang tentang kesejahteraan anak dibuat guna memenuhi kesejahteraan anak yang belum terpenuhi oleh anak itu sendiri. Pemenuhan hak pokok anak dilakukan atas dasar kewajiban moral keluarga, masyarakat, maupun pemerintah dalam mengalokasikan sumber daya yang memadai.

Kesejahteraan anak dapat dilihat dari tenaga kerja anak. Tenaga kerja anak adalah masalah yang meluas di negara berkembang. Dimana anak yang berusia kurang dari 14 tahun terpaksa bekerja, akibatnya waktu bersekolah anak jadi terganggu bahkan sama sekali tidak bersekolah. Dan sebagian besar dari tenaga kerja anak- anak ini dalam kondisi yang sangat kejam dan eksploitatif. Model tenaga kerja anak-anak memiliki dua asumsi penting. Pertama, sebuah rumah tangga yang berpendapatan tinggi tidak akan menyuruh anaknya untuk bekerja. Kedua, tenaga kerja anak-anak dan

tenaga kerja dewasa merupakan substitusi (saling menggantikan). Namun kenyataannya, tenaga kerja anak-anak tidaklah seproduktif tenaga kerja dewasa (Todaro, 2006).

Nafziger (2006) menyatakan bahwa dengan adanya anak, pertumbuhan akan menekan banyaknya output yang diukur dari *Gross National Product* (GNP). Pembangunan anak dapat dilakukan melalui kemampuan belajar dan koordinasi, kemampuan ekonomi untuk berubah ke arah yang lebih baik dan teknologi. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diukur dari kematian anak dan tingkat sekolah anak.

Menurut Dalirazar (2003), fungsi kesejahteraan anak dapat dirumuskan dengan persamaan berikut:

$$CW = f(X1, X2, X3, X4, X5)$$

Dimana :

CW = *children welfare* (kesejahteraan anak)

$X1$ = pendapatan per kapita

$X2$ = distribusi pendapatan

$X3$ = angka melek huruf perempuan

$X4$ = pengeluaran pemerintah disektor pendidikan dan kesehatan

$X5$ = konflik perperangan

Dari hasil penelitiannya, pendapatan per kapita berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan anak, distribusi pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan anak, angka melek huruf perempuan berpengaruh dan signifikan terhadap

kesejahteraan anak, kebijakan publik berpengaruh dan signifikan terhadap kesejahteraan dan konflik perperangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan anak.

2. Pembangunan Ekonomi

Menurut Todaro dan Smith (2006) bahwa Pembangunan ekonomi adalah sebagai realisasi potensi diri untuk mencapai tujuan-tujuan ekonomi, seperti pemerataan ekonomi dan sosial, pemberantasan kemiskinan, dan peningkatan taraf hidup.

Menurut Todaro dan Smith (2006) Pembangunan ekonomi dapat dilakukan melalui investasi dalam pendidikan dan kesehatan. Pendidikan dan kesehatan berkontribusi langsung terhadap kesejahteraan. Dampak investasi pendidikan dan kesehatan berkembang sangat besar di negara berkembang.

a. Pendidikan

Todaro dan Smith (2006) pendidikan merupakan suatu bentuk investasi dalam sumber daya manusia. Pendidikan memberikan sumbangan langsung terhadap pertumbuhan pendapatan nasional melalui peningkatan keterampilan dan produktivitas kerja. Pendidikan diharapkan dapat mengatasi keterbelakangan ekonomi melalui peningkatan pola pikir dan motivasi individu untuk berprestasi. Pendidikan memainkan peran utama untuk membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar terciptanya pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan.

Pendidikan dapat dilakukan semenjak anak usia dini. Anak yang mendapatkan tingkat pendidikan yang layak dari usia dini, maka akan meningkatkan kesejahteraan anak. Karena peran hanya belajar dan bermain.

b. Kesehatan

Todaro dan Smith (2006), kesehatan merupakan inti kesejahteraan. Modal kesehatan yang lebih baik dapat meningkatkan pengembalian investasi yang dicurahkan dalam pendidikan. Dengan adanya tingkat kesehatan yang lebih baik, maka produktivitas seseorang akan meningkat pula.

Hal sama juga berlaku pada anak. Anak akan sejahtera apabila anak mendapatkan kesehatan yang lebih baik. Kesehatan ini meliputi pemeriksaan ibu hamil, anak yang mendapatkan imunisasi dasar maupun lanjutan. Jadi, dengan semakin tingginya tingkat kesehatan anak, maka kesejahteraan anak juga akan mengalami peningkatan.

Output dari pembangunan ekonomi dapat diukur melalui pendapatan per kapita. Pendapatan per kapita adalah rata-rata pendapatan penduduk suatu negara pada periode tertentu yang diperoleh dengan membagi jumlah pendapatan nasional. Biasanya pendapatan per kapita diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita. PDRB per kapita adalah PDRB dibagi dengan jumlah penduduk dalam suatu wilayah per periode tertentu. Pendapatan per kapita dapat dirumuskan sebagai berikut:

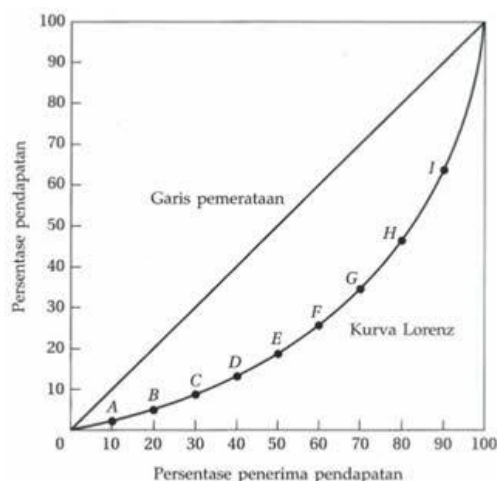
$$\text{pendapatan per kapita} = \frac{\text{pendapatan nasional}}{\text{jumlah penduduk}} \dots\dots\dots(2.1)$$

Pendapatan per kapita berdampak langsung terhadap kesehatan dan nutrisi anak. Dimana peningkatan pendapatan per kapita tiap tahun tahunnya akan mensejahterakan anak lebih baik lagi (Irzalinda, 2014).

Jadi, dengan meningkatnya pendapatan per kapita, maka kesejahteraan anak akan meningkat pula. Karena dengan tingginya pendapatan, semua hak anak dapat terpenuhi. Sehingga anak menjadi sejahtera.

3. Distribusi pendapatan

Menurut Todaro dan Smith (2006) distribusi pendapatan adalah ukuran yang digunakan untuk menghitung jumlah penghasilan yang diterima setiap individu atau rumah tangga. Distribusi pendapatan mutlak di berbagai negara berkembang dengan jumlah penduduk yang menerima pendapatan di bawah garis kemiskinan. Distribusi pendapatan suatu negara ataupun provinsi dapat diukur melalui gini rasio.



Gambar 2.1 Distribusi Pendapatan
 Sumber: (Todaro & Smith, 2006)

Gini rasio adalah ukuran ketimpangan agregat yang angkanya berkisar antara 0 sampai 1. Dimana 0 adalah pemerataan pendapatan sempurna dan 1 adalah ketimpangan pendapatan yang sempurna. Berikut penggolongan ketimpangan pendistribusian pendapatan.

Tabel 2.1 Golongan ketimpangan distribusi pendapatan

Nilai Koefisien	Distribusi pendapatan
< 0,4	Tingkat ketimpangan rendah
0,4-0,5	Tingkat ketimpangan sedang
> 0,5	Tingkat ketimpangan tinggi

Sumber: Todaro dan Smith (2006)

Distribusi pendapatan merupakan faktor penting dalam kesejahteraan masyarakat. Dimana anak adalah bagian dari masyarakat (Sukirno, 2006). Kesejahteraan anak signifikan akibat dari distribusi pendapatan. Kesejahteraan anak menurun akibat dari distribusi pendapatan. Maksudnya apabila semakin kecil distribusi pendapatan mengakibatkan kesejahteraan anak akan meningkat (Dalirazar, 2002).

Jadi, semakin kecil atau besarnya tingkat ketimpangan pendapatan pada suatu daerah, maka akan berpengaruh terhadap kesejahteraan anak. Maksudnya, dengan semakin tinggi ketimpangan pendapatan, maka kesejahteraan anak semakin rendah. Sebaliknya, jika ketimpangan pendapatan rendah, maka kesejahteraan anak semakin tinggi.

4. Ekonomi Sumber Daya Manusia

Menurut Ehrenberg dan Smith (2012) Ekonomi sumber daya manusia adalah ilmu ekonomi yang diterapkan untuk menganalisis pembentukan dan

pemanfaatan sumber daya manusia yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi.

Ruang lingkup ekonomi sumber daya manusia antara lain adalah pendidikan, kesehatan, perpindahan penduduk, ketenagakerjaan, sektor formal dan informal, dan pembangunan ekonomi. Ekonomi sumber daya manusia ini berkaitan dengan perencanaan sumber daya manusia (*Human Resources Planning*) dan ekonomi ketenagakerjaan (*labor economics*).

Kesejahteraan anak yang akan diteliti dalam penelitian ini masuk kedalam ruang lingkup penduduk dan pembangunan ekonomi melalui perencanaan sumber daya manusia (*human resources planning*). Terjadi dengan baik atau tidaknya perencanaan sumber daya manusia dapat dievaluasi melalui angka melek huruf.

Angka melek huruf dapat dihitung dari kemampuan membaca dan menulis. Ukuran ini menunjukkan banyaknya penduduk usia 10 tahun ke atas yang melek huruf per seribu penduduk berumur 10 tahun ke atas. Secara matematis, dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut (Lembaga Demografi FEUI, 2010):

$$AMH = \frac{P_{10+}(\text{melek huruf})}{P_{10+}} \times k$$

Dimana:

AMH : angka melek huruf

P_{10+} : penduduk berumur 10 tahun ke atas

k : konstanta, biasanya 100

Terdapat hubungan yang positif antara kesejahteraan anak dan berapa lama orang tua dalam bersekolah. Ada indikator penting dalam kemampuan keluarga untuk melindungi anak melalui angka melek huruf seorang ibu. Melek huruf ini meliputi peningkatan pengetahuan dan skill yang berkaitan dengan kesejahteraan anak (Dalirazar, 2003). Jadi, angka melek huruf sangat penting terhadap kesejahteraan anak. Dimana anak adalah input dalam proses produksi dimasa mendatang, yang dapat meningkatkan produktivitas perekonomian.

5. Kriminalitas Kejahatan

Kriminalitas adalah bentuk tingkah laku yang bertentangan dengan moral kemanusiaan (*immoral*), merugikan masyarakat, sifatnya asosial dan melanggar hukum serta undang-undang pidana. Secara sosiologis, kriminalitas kejahatan merupakan semua bentuk ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang secara ekonomis, politis dan sosial psikologis sangat merugikan masyarakat, melanggar norma-norma asusila, dan menyerang keselamatan warga masyarakat (Intan, 2010).

Menurut Kansil (1994), pada dasarnya setiap individu akan dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor intern maupun ekstern yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan kriminal. Beberapa faktor tersebut adalah motivasi intrinsik meliputi (1) faktor kebutuhan yang mendesak, (2) faktor ketenagakerjaan (pengangguran atau memiliki pekerjaan) (3) faktor taraf kesejahteraan. Sementara motivasi ekstrinsiknya meliputi (1) faktor pendidikan, (2) faktor pergaulan, dan (3) faktor pengaruh lingkungan.

Kriminalitas kejahatan memiliki pengaruh yang negatif terhadap kesejahteraan anak. Apabila kriminalitas kejahatan pada anak meningkat, maka kesejahteraan anak mengalami penurunan. Sebaliknya, kriminalitas kejahatan pada anak menurun, maka kesejahteraan anak akan mengalami peningkatan.

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian mengenai kesejahteraan anak di berbagai negara dilakukan dengan model dan metode yang berbeda pula.

Nasrin Dalirazar (2003) dalam penelitiannya yang berjudul *An Econometric Analysis of International Variations in Child Welfare*. Penelitian ini menggunakan kesejahteraan anak yang diukur dari WINOCENT (*Welfare Index of Children in their Entirety*) sebagai variabel terikat dan variabel bebasnya adalah pendapatan per kapita, distribusi pendapatan, angka melek huruf perempuan, pengeluaran sosial, dan konflik yang hebat. Jenis data yang digunakan adalah data panel yaitu gabungan data *times series* dan *cross section*. Metode yang digunakan adalah *Ordinary Least Square* (OLS). Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan per kapita berpengaruh lemah terhadap kesejahteraan anak, distribusi pendapatan berdampak signifikan pada level 5% terhadap WINOCENT, angka melek huruf berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan anak, pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan anak dan konflik sangat berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan anak.

Patunru dan Kusumaningrum (2013) dalam penelitiannya yang berjudul *Inequality and Child Well-Being*. Dimana variabel terikatnya adalah data kesejahteraan anak dan variabel bebasnya adalah pendapatan dan kekayaan nonkualitas (pendidikan, kesehatan dan nutrisi, sanitasi, air bersih, perawatan dan perlindungan). Metode yang digunakan adalah *standardized methods*. Penelitian ini dilakukan di Indonesia pada tahun 2011. Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan, kesehatan, nutrisi, sanitasi, air bersih, perawatan dan perlindungan mampu mengurangi kemiskinan di Indonesia, dimana kemiskinan ini berdampak pada kesejahteraan anak.

Walsh, *et al* (2003) dalam penelitiannya yang berjudul *The Relationship between parental substance abuse and schild maltreatment: finding from the Ontario Health Supplement*. Penelitian ini dilakukan dengan survey kepada anak dibawah 15 tahun pada 1991. Variabel terikat yang digunakan adalah kekerasan anak, sementara variabel bebas adalah penyalahgunaan obat-obatan. Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penyalahgunaan obat-obatan akan meningkatkan kekerasan pada anak baik secara fisik maupun seksual.

Fong *et al* (2018) dalam penelitiannya yang berjudul *Factor associated with mental health service referrals for children investigated by chidren welfare*. Penelitian ini dilakukan di USA, dilakukan dengan metode survei dari 1.956 anak usia 2-17 tahun. penelitian ini melihat faktor-faktor yang kesejahteraan anak yang ditinjau dari mental anak. Dari penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesejahteraan anak yang ditinjau dari mental anak ini dipengaruhi oleh

faktor perlakuan yang salah ke anak, misalkan berdasarkan perlakuan anak berdasarkan warna kulit.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi keterkaitan antara variabel-variabel yang diteliti berpijak dari teori yang telah dikemukakan dan sesuai dengan rumusan masalah.

Untuk mencapai kesejahteraan anak, maka ada variabel-variabel yang mempengaruhi kesejahteraan anak di Indonesia yaitu pendapatan per kapita (X1), distribusi pendapatan (X2), angka melek huruf perempuan (X3) pendidikan (X4), kesehatan (X5) dan kriminal (X6). Kerangka pemikiran teoritis dari penelitian ini digambarkan dalam Gambar 2.2 dibawah.

Pendapatan per kapita (X1) mempengaruhi kesejahteraan anak. Pendapatan per kapita adalah rata-rata pendapatan penduduk suatu negara pada periode tertentu yang dibagi dengan membagi jumlah pendapatan nasional. Semakin tinggi pendapatan per kapita maka kesejahteraan anak juga akan meningkat. Sebaliknya, jika pendapatan per kapita rendah, maka kesejahteraan anak juga akan rendah.

Distribusi pendapatan (X2) mempengaruhi kesejahteraan anak. Distribusi pendapatan adalah ukuran yang digunakan untuk menghitung jumlah penghasilan yang diterima setiap individu atau rumah tangga. Apabila terjadi ketimpangan pendapatan yang tinggi pada suatu provinsi, maka kesejahteraan

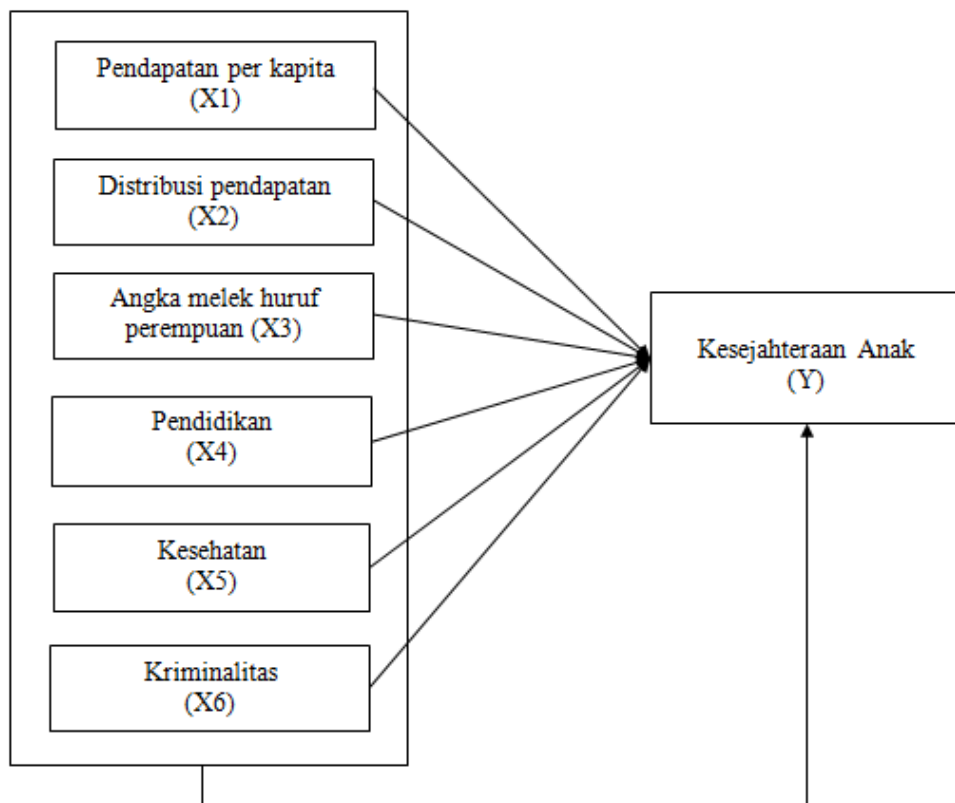
anak akan rendah. Distribusi pendapatan dilihat dari gini rasio. Gini rasio ini berkisar antara 0-1.

Angka melek huruf perempuan (X3) mempengaruhi kesejahteraan anak. Karena angka melek huruf berhubungan dengan ilmu dan pengetahuan. Apabila tingkat baca perempuan rendah, maka kesejahteraan anak juga rendah. Angka melek huruf perempuan ini diukur melalui persentase (%).

Pendidikan (X4) mempengaruhi kesejahteraan anak. Pendidikan adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan seseorang yang berguna untuk meningkatkan pendapatan dimasa yang akan datang. Apabila pendidikan tinggi, maka anak akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang tinggi pula. Sehingga kesejahteraan anak meningkat. Pendidikan diukur dari angka partisipasi kasar PAUD.

Kesehatan (X5) mempengaruhi kesejahteraan anak. Kesehatan adalah sesuatu yang vital yang dapat meningkatkan produktivitas seseorang seperti belajar. Semakin tinggi kesehatan anak, maka kesejahteraan anak lebih baik. Kesehatan dapat diukur melalui rasio dokter anak.

Kriminalitas adalah bentuk tingkah laku yang bertentangan dengan moral kemanusiaan (*immoril*), merugikan masyarakat, dan melanggar hukum serta undang-undang pidana. Semakin tinggi kriminalitas maka kesejahteraan anak semakin menurun. Kriminalitas dapat diukur melalui kejahatan yang terjadi pada anak .



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris yang dirangkum dari kesimpulan teoritis yang akan diperoleh dari telaah pustaka. Berdasarkan rumusan masalah, teori dan konsep serta kerangka konseptual yang sebelumnya disajikan, maka hipotesis yang akan disajikan adalah penelitian ini adalah:

1. Pendapatan per kapita memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan anak di Indonesia.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Distribusi pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan anak di Indonesia.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Angka melek huruf perempuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan anak di Indonesia.

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan anak di Indonesia.

$$H_0 : \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_4 \neq 0$$

5. Kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan anak di Indonesia.

$$H_0 : \beta_5 = 0$$

$$H_a : \beta_5 \neq 0$$

6. Kriminalitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan anak di Indonesia.

$$H_0 : \beta_6 = 0$$

$$H_a : \beta_6 \neq 0$$

7. Pendapatan per kapita, distribusi pendapatan, angka melek huruf perempuan, pengeluaran pemerintah disektor pendidikan dan kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan anak di Indonesia.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$$

$$H_a : \text{salah satu koefisiennya } \beta \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian antara variabel bebas terhadap variabel terikat seperti yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan per kapita berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan anak di Indonesia.
2. Distribusi pendapatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan anak di Indonesia.
3. Angka melek huruf perempuan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan anak di Indonesia.
4. Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan anak di Indonesia.
5. Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan anak di Indonesia.
6. Kriminalitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan anak.
7. Secara bersama-sama pendapatan per kapita, distribusi pendapatan, angka melek huruf perempuan, pendidikan, kesehatan dan kriminalitas berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan anak di Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Dengan adanya ketidaksigifikan antara angka melek huruf perempuan terhadap kesejahteraan anak, maka diharapkan untuk masa yang akan datang masyarakat terutama perempuan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya melalui angka melek hurufnya.
2. Diperlukan dari berbagai pihak, dari keluarga berupa perhatian kepada anak, masyarakat melalui angka melek hurufnya dan pemerintah melalui pendidikan dan kesehatan. Dan juga menegakkan hukum sebagaimana mestinya guna meningkatkan kesejahteraan anak di Indonesia.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis faktor lain seperti jumlah anak dalam keluarga dan sebagainya yang mempengaruhi kesejahteraan anak, sehingga dapat memperkaya hasil penelitian dan diperoleh hasil yang lebih baik dan akurat.

DAFTAR BACAAN

- Akhirmen. (2012). *Statistika 1 (Teori dan Aplikasi)*. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Arifin, Syamsul. (2016). Kota Layak Anak Berbasis Kesehatan. *Berkala Kedokteran*, 117-122
- Badan Pusat Statistik. 2017. *PDRB per kapita tahun 2010-2016*. <http://www.bps.go.id>. Jakarta diakses tanggal 22 Desember 2018
- _____. 2018. *Gini Rasio Indonesia tahun 2002-2018*. <http://www.bps.go.id>. Jakarta diakses tanggal 22 Desember 2018
- _____. *Angka Melek Huruf Indonesia tahun 2009-2017*. <http://www.bps.go.id>. Jakarta diakses tanggal 22 Desember 2018
- _____. *Statistik Kriminal 2017*. 2017. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Barto, Beth., Barlet, Jessica Dym., Ende, Adam. (2018). The Impact of Statewide Trauma-Informed Child Welfare Initiative on Children's Permanency and Maltreatment Outcomes. *Child Abuse and Neglect*, 149-160
- Carpenter, Thomas R., dan Thomas V. Busse (2016) Development of Self Concept in Negro and White Welfare Children. *Society for Research in Child Development*
- Correia, L. G. (2008). Social pattern of illiteracy in the city of Porto at end of the nineteenth century. *Paedagogica historica* , 83-105.
- Cuadra, Lorraine E., Jaffe, Anna E., Thomas Renu dan DiLillo, David. (2014). Child Maltreatment and Adult Criminal Behavior: Does Criminal Thinking Explain the Association?. *Child Abuse and Neglect*. 1-10
- Dalirazar, N. (2003). An Econometric Analysis of International Variations in Child Welfare. *Working Paper Series* , 1-29.
- Dalirazar, N. (2002). An International Index of Child Welfare. *Working Paper Series* , 1-12.
- Dengah, Stefandy., & Niode, Vecky. R. (2014). Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk terhadap Permintaan Perumahan Kota Manado Tahun 2003-2012. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* , 71-81.
- DPR, RI. (1979). *Undang-Undang RI No. 4 Thn 1979*. Indonesia: DPR RI.